

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana atau metode yang disusun sedemikian rupa dalam suatu penelitian, sehingga dapat menjawab dan menguji rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang diajukan secara akurat. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan ditunjang oleh studi kepustakaan atau menggunakan literatur yang relevan dengan kajian penelitian.

Menurut Riduwan (2010:217) “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data”.

Adapun menurut Sugiyono (2008:11) mengungkapkan mengenai penelitian deskriptif dan verifikatif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan menjelaskan guru, motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dan informasi yang di dapat dari responden dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner.

#### **B. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sesuatu yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari adanya

penelitian tersebut. Adapun variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian adalah:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

1) Keterampilan menjelaskan guru ( $X_1$ )

Keterampilan menjelaskan guru adalah kemampuan atau kecakapan guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru tersebut dengan baik.

2) Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Motivasi belajar adalah suatu dorongan/daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa dalam kegiatan belajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran akuntansi. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Keterampilan Menjelaskan Guru ( $X_1$ )	Kejelasan Bahasa	1. Menjelaskan istilah-istilah baru 2. Penggunaan bahasa dan kalimat yang jelas/tidak berbelit-belit 3. Menghindari penggunaan kata yang tidak perlu	Interval	1-3
	Penggunaan Contoh dan Ilustrasi	4. Jelas, relevan dan konkrit 5. Positif dan negatif	Interval	4-8

Intan Siti Muharomah, 2015

*PENGARUH KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS SMA NEGERI 10 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		6. Kuantitas yang cukup		
	Pengorganisasian	7. Logis serta dengan rangkaian yang jelas dan sistematis 8. Pola yang tepat dalam pemberian tugas	Interval	9-12
	Penekanan	9. Penggunaan variasi suara 10. Gerak tubuh	Interval	13-14
	Balikan	11. Kesempatan bertanya 12. Ekspresi dari sikap dapat dilihat	Interval	15-18
Motivasi Belajar ( $X_2$ )		1. Durasi Kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)	Interval	1-2
		2. Frekuensi Kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)	Interval	3-4
		3. Persistensi (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan	Interval	5
		4. Tingkatan Aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya)	Interval	6
		5. Tingkatan Kualifikasi Prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)	Interval	7
		6. Arah Sikap terhadap Sasaran Kegiatan (like or dislike, positif atau negatif)	Interval	8
		7. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan	Interval	9-11

		(uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan		
		8. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam mencapai tujuan	Interval	12-13
Tingkat Pemahaman (Y)		Nilai tes siswa (dengan memberikan soal akuntansi yang disusun berdasarkan pemahaman menurut Bloom)	Interval	1-18

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2002:57) (dalam Riduwan, 2010:54) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun menurut Riduwan (2010:55) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bandung sebanyak 182 siswa. Berikut data rincian jumlah siswa tiap kelas:

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Siswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII IPS 1	36 orang
2.	XII IPS 2	35 orang
3.	XII IPS 3	36 orang
4.	XII IPS 4	36 orang
5.	XII IPS 5	39 orang
Jumlah		182 orang

*Sumber: Daftar Siswa SMA Negeri 10 Bandung*

## 2. Sampel

Arikunto (1998:117) (dalam Riduwan 2010:56) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Riduwan (2010:58) “*Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut”. Pengambilan sampel untuk jumlah siswa yang akan diteliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2010:65)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{182}{(182) \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{182}{1,46}$$

$$n = 124,6575342$$

$$n = 125 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah menentukan jumlah sampel maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel setiap kelas secara proporsional dengan menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Riduwan, 2010:66)

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dihitung untuk setiap kelas jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Tiap Kelas**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XII IPS 1	36 siswa	$n = \frac{36}{182} \times 125 = 25$
2.	XII IPS 2	35 siswa	$n = \frac{35}{182} \times 125 = 24$
3.	XII IPS 3	36 siswa	$n = \frac{36}{182} \times 125 = 25$
4.	XII IPS 4	36 siswa	$n = \frac{36}{182} \times 125 = 25$
5.	XII IPS 5	39 siswa	$n = \frac{39}{182} \times 125 = 26$
Jumlah		182 Siswa	125 Siswa

Sumber: Data Diolah

Sampel yang terpilih akan menerima angket dengan diundi terlebih dahulu. Berikut prosedur pengambilan sampel secara acak:

- Sediakan kerangka sampel tiap kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka sampel adalah daftar absen siswa tiap kelas.
- Sediakan alat pengundi berupa gelas, kertas, plastik untuk menutup gelas, dan karet .

- c. Tulis nomor absen masing-masing siswa tiap kelas pada kertas, gulung kertas tersebut dan masukan ke dalam gelas lalu tutup gelas tersebut.
- d. Kocoklah gelas tersebut sampai gulungan kertas keluar satu per satu sampai diperoleh jumlah sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan (2010:97) “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Dokumentasi**

Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mempelajari keadaan objek yang sedang diteliti dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi. Data mengenai prestasi belajar siswa ini digunakan sebagai data awal untuk melanjutkan penelitian.

##### **2. Angket**

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Selain itu menurut Riduwan (2010:99) mengatakan bahwa “angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Angket yang digunakan untuk meneliti keterampilan menjelaskan guru dan motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan angket yang bersifat tertutup. Menurut Riduwan (2010:100) menyatakan bahwa:

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (✓).

Oleh karena itu, responden hanya menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan pada pilihan yang sudah ditetapkan dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban tersebut. Angket tertutup ini menggunakan skala numerik (*numerical scale*), yaitu skala yang menggunakan pilihan jawaban berupa angka. Angka tersebut dimulai dari angka 1 yang menunjukkan penilaian terendah sampai dengan angka 5 yang menunjukkan penilaian tertinggi. Berikut adalah contoh format penilaian skala numerik:

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Skala Numerik**

No	Item	Skor				
		5	4	3	2	1

Keterangan:

- Angka 5 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tertinggi
- Angka 4 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif tinggi
- Angka 3 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif sedang
- Angka 2 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif rendah
- Angka 1 menunjukkan pernyataan dengan nilai positif terendah

Adapun pada pembuatan angket mengenai tingkat pemahaman siswa mengacu pada proses kognitif dalam kategori pemahaman dengan memberikan soal materi akuntansi yang berbentuk tes pilihan ganda dan dikembangkan berdasarkan indikator pemahaman.

Untuk mengukur pemahaman siswa menggunakan analisis skala interval. Menurut Riduwan (2010:84) “skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama”. Pertanyaan yang diberikan kepada responden mempunyai dua kemungkinan yaitu benar apabila sebuah butir soal dijawab benar oleh siswa sesuai dengan kunci jawaban dan salah apabila siswa menjawab tidak sesuai dengan kunci jawaban.

Bobot nilai yang diberikan pada tiap butir soal yang dijawab benar adalah 1 dan bobot nilai yang diberikan pada tiap butir soal yang dijawab salah adalah 0.

Penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 10 Bandung. Sebelum dilakukan penyebaran, peneliti melakukan uji coba angket yang diberikan kepada responden diluar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut. Selanjutnya pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan reliabel akan diujikan pada sampel, sedangkan yang tidak valid dan reliabel akan dihilangkan.

## E. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002:154) bahwa “reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Oleh karena itu suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi atau reliabel apabila dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji instrumen penelitian ini digunakan rumus alpha. Adapun langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah pertama: mencari varian skor tiap item

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2010:125)

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varian skor tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat tiap  $X_i$

$(X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

N = Jumlah responden

- Langkah kedua: Menentukan Varian total

$$\sigma_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2010:126)

Keterangan:

$\sigma_t$  = Varian total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat X total

$(X_t)^2$  = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

- Langkah ketiga: Menghitung reliabilitas instrumen dengan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_t} \right)$$

(Arikunto, 2012:122)

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

n = Jumlah item

$\sum \sigma_i$  = Jumlah varian skor tiap item

$\sigma_t$  = Varian total

$r_{11}$  kemudian dibandingkan dengan rumus  $r_{tabel}$ :

1. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti reliabel
2. Jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

(Riduwan, 2010:128)

Sedangkan untuk menguji reliabilitas soal tes tingkat pemahaman siswa yang berbentuk pilihan ganda menggunakan metode belah dua (*split-half method*) dengan pembelahan awal akhir. Menurut Arikunto (2009:93) “pembelahan awal akhir dilakukan dengan cara membelah atas item-item

awal dan item-item akhir yaitu separuh jumlah pada nomor-nomor awal dan akhir”.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis butir soal, item yang dijawab benar diberi nilai 1 sedangkan item jawaban salah diberi nilai 0. Selanjutnya adalah melakukan pembelahan jumlah item. Kemudian hasilnya dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pada saat pembelahan dan mengkorelasikan dua belahan, baru diketahui reliabilitas separuh tes. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dapat menggunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2\ 1/2}}{(1 + r_{1/2\ 1/2})}$$

(Arikunto, 2012:107)

Keterangan:

$r_{1/2\ 1/2}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan kelas

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Dalam pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan *software IBM SPSS V 20 for windows*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas tersebut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Menjelaskan Guru**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keteangan
Keterampilan Menjelaskan Guru	0,905	0,361	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3.5 di atas,  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan menggunakan rumus *alpha* adalah sebesar 0,905. Sedangkan  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari 30 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keteangan
Motivasi Belajar	0,841	0,361	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3.6 di atas,  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan menggunakan rumus *alpha* adalah sebesar 0,841. Sedangkan  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari 30 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Tingkat Pemahaman Siswa**

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keteangan
Tes Tingkat Pemahaman	0,851	0,361	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3.7 di atas,  $r_{hitung}$  yang diperoleh dengan menggunakan metode *split-half* dengan rumus *Spearman Brown* adalah sebesar 0,851. Sedangkan  $r_{tabel}$  yang diperoleh dari 30 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,361. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dalam angket tersebut dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1995:63-69) (dalam Riduwan, 2010:109) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur dengan tepat apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2012:87)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor tiap item

Y = Skor total item

N = Jumlah responden uji coba

Setelah diperoleh nilai  $r_{xy}$  kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan valid dengan ketentuan, jika:

$r_{xy} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

$r_{xy} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid

(Riduwan, 2010:110)

a. Uji Validitas Item Instrumen Keterampilan Menjelaskan Guru

Dalam menguji validitas instrumen untuk mengukur variabel keterampilan menjelaskan guru ( $X_1$ ), peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *software IBM SPSS V 20 for windows*. Uji validitas instrumen yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengujicobakan instrumen kepada 30 orang responden diluar sampel dengan jumlah 20 item pernyataan. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen untuk variabel keterampilan menjelaskan guru:

**Tabel 3.8**  
**Validitas Item Instrumen Keterampilan Menjelaskan Guru**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
---------	--------------	-------------	------------	----------	--------------	-------------	------------

1	0,804	0,361	Valid	11	0,816	0,361	Valid
2	0,806	0,361	Valid	12	0,656	0,361	Valid
3	0,543	0,361	Valid	13	0,702	0,361	Valid
4	0,755	0,361	Valid	14	0,614	0,361	Valid
5	0,644	0,361	Valid	15	0,373	0,361	Valid
6	0,524	0,361	Valid	16	0,410	0,361	Valid
7	0,762	0,361	Valid	17	0,466	0,361	Valid
8	0,649	0,361	Valid	18	0,418	0,361	Valid
9	0,332	0,361	Tidak Valid	19	0,384	0,361	Valid
10	0,648	0,361	Valid	20	0,355	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa dari 20 item pernyataan yang diujikan kepada 30 responden, sebanyak 18 item pernyataan yang dinyatakan valid dan terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu item 9 dan 20. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena tidak dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar

Hal yang sama dilakukan dalam menguji validitas instrumen untuk mengukur variabel motivasi belajar ( $X_2$ ), dimana peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *software IBM SPSS V 20 for windows*. Uji validitas instrumen yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengujicobakan instrumen kepada 30 orang responden diluar sampel dengan jumlah 13 item pertanyaan. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen untuk variabel keterampilan menjelaskan guru:

**Tabel 3.9**  
**Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,478	0,361	Valid
2	0,491	0,361	Valid
3	0,634	0,361	Valid
4	0,731	0,361	Valid
5	0,626	0,361	Valid

Intan Siti Muharomah, 2015

**PENGARUH KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS SMA NEGERI 10 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0,578	0,361	Valid
7	0,641	0,361	Valid
8	0,720	0,361	Valid
9	0,516	0,361	Valid
10	0,647	0,361	Valid
11	0,481	0,361	Valid
12	0,724	0,361	Valid
13	0,420	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa dari 13 item pernyataan yang diujikan kepada 30 responden, sebanyak 13 item pernyataan yang dinyatakan valid sehingga seluruh item pernyataan dalam instrumen tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

c. Uji Validitas Soal Tes Tingkat Pemahaman Siswa

Untuk tes tingkat pemahaman siswa mengenai materi akuntansi yang berbentuk pilihan ganda, peneliti juga melakukan uji coba untuk memenuhi kriteria validitas soal. Sama halnya yang dilakukan pada pengujian validitas instrumen diatas, dalam menguji validitas soal tes tingkat pemahaman siswa dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah  $r_{xy}$  didapat, kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Peneliti menggunakan *software IBM SPSS V 20 for windows* untuk menguji validitas soal tes pemahaman. Berikut adalah hasil uji validitas soal tes tingkat pemahaman siswa:

**Tabel 3.10**  
**Uji Validitas**  
**Item Soal Tes Tingkat Pemahaman Siswa**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,429	0,361	Valid
2	0,484	0,361	Valid
3	0,544	0,361	Valid
4	-0,088	0,361	Tidak Valid
5	0,574	0,361	Valid
6	0,125	0,361	Tidak Valid
7	0,409	0,361	Valid

8	0,383	0,361	Valid
9	0,509	0,361	Valid
10	0,589	0,361	Valid
11	0,439	0,361	Valid
12	0,590	0,361	Valid
13	0,409	0,361	Valid
14	0,362	0,361	Valid
15	0,560	0,361	Valid
16	0,561	0,361	Valid
17	0,408	0,361	Valid
18	0,451	0,361	Valid
19	0,408	0,361	Valid
20	0,423	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Soal Tes

Berdasarkan perhitungan validitas, dapat dilihat bahwa dari 20 item soal tes pemahaman yang diujikan kepada 30 responden, sebanyak 18 item soal dinyatakan valid. Sedangkan 2 item soal lainnya dinyatakan tidak valid yaitu item 4 dan 6. Item soal yang tidak valid akan dihilangkan karena tidak dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3. Uji Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan soal yang tidak terlalu sulit. Dalam membuat soal yang akan diberikan pada siswa harus memperhatikan taraf kesukaran dari soal tersebut. Apakah soal tersebut tergolong dalam soal mudah, sedang atau sukar. Untuk mengetahui taraf kesukaran butir soal tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2012:223)

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

Intan Siti Muharomah, 2015

**PENGARUH KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII IPS SMA NEGERI 10 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto, 2012:225)

Dalam menguji taraf kesukaran, peneliti menggunakan program *microsoft excel 2007*. Berikut merupakan hasil uji taraf kesukaran soal tes tingkat pemahaman siswa:

**Tabel 3.11**  
**Uji Taraf Kesukaran Item Soal Tes Tingkat Pemahaman Siswa**

No. Item	Taraf Kesukaran	Keterangan	No. Item	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0,80	Mudah	11	0,33	Sedang
2	0,77	Mudah	12	0,70	Sedang
3	0,50	Sedang	13	0,67	Sedang
4	0,87	Mudah	14	0,63	Sedang
5	0,63	Sedang	15	0,30	Sukar
6	0,57	Sedang	16	0,43	Sedang
7	0,67	Sedang	17	0,80	Mudah
8	0,73	Mudah	18	0,57	Sedang
9	0,83	Mudah	19	0,80	Mudah
10	0,67	Sedang	20	0,60	Sedang

Sumber: Uji Coba Soal Tes

Berdasarkan perhitungan uji taraf kesukaran tersebut, terdapat 7 item soal dengan kriteria mudah, 12 item soal dengan kriteria sedang, dan 1 item soal dengan kriteria sukar.

#### 4. Uji Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2012:226) “daya pembeda soal adalah kemampuansesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan

rendah)”. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi ( $D$ ).

Cara menentukan daya pembeda dilakukan dengan cara mengelompokkan kelompok kecil (kurang dari 100 orang) dan kelompok besar (lebih dari 100 orang).

1) Kelompok kecil

Seluruh kelompok testee dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Seluruh pengikut tes dideretkan mulai dari skor teratas sampai skor terbawah, lalu dibagi dua.

2) Kelompok besar

Mengingat biaya dan waktu untuk menganalisis, maka untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas ( $J_A$ ) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah ( $J_B$ ).

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2012:228)

Dimana:

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

D = 0,00 – 0,20 = jelek

D = 0,21 – 0,40 = cukup

D = 0,41 – 0,70 = baik

D = 0,71 – 1,00 = baik sekali

D = negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang.

(Arikunto, 2012:232)

Dalam menentukan daya pembeda soal, peneliti menggunakan program. Berikut adalah hasil perhitungan daya pembeda soal tes tingkat pemahaman siswa:

**Tabel 3.12**  
**Uji Daya Pembeda Item Soal Tes Tingkat Pemahaman Siswa**

No. Item	Daya Pembeda	Keterangan	No. Item	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,40	Cukup	11	0,40	Cukup
2	0,33	Cukup	12	0,47	Baik
3	0,33	Cukup	13	0,40	Cukup
4	-0,13	Jelek	14	0,33	Cukup
5	0,47	Baik	15	0,47	Baik
6	-0,07	Jelek	16	0,47	Baik
7	0,27	Cukup	17	0,27	Cukup
8	0,40	Cukup	18	0,47	Baik
9	0,33	Cukup	19	0,27	Cukup
10	0,53	Baik	20	0,27	Cukup

Sumber: Hasil Uji Coba Soal Tes

Berdasarkan perhitungan daya pembeda tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 2 item soal dengan kriteria jelek, 12 item soal dengan kriteria cukup, dan 5 item soal dengan kriteria baik. Item soal dengan kriteria jelek akan dihilangkan karena tidak dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

## F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik parametik. Dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka dalam pengujian hipotesis menggunakan perhitungan non parametik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data akan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software IBM SPSS V 20 for windows*.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Linearity* dan *Deviation from Linearity* dalam tabel ANOVA. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya data berpola linier.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya data berpola tidak linier.

#### c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ketika variabel-variabel bebasnya saling berkorelasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi yang kuat antarvariabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas adalah dilihat dari *Tolerance Value* (TV) dan lawannya *Variance Inflation Factors* (VIF)

dengan menggunakan *software IBM SPSS V20 for windows*. Jika nilai  $TV > 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak. Jika variasi di sekitar persamaan regresi bernilai sama (konstan) untuk semua variabel-variabel bebas maka disebut dengan homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik adalah ketika terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS, dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisisnya menurut Ghazali (2013:139) adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Multipel

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi multipel, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi multipel menurut Sudjana (2003: 69) adalah “hubungan antara sebuah peubah tak bebas dan dua buah atau lebih peubah bebas dalam bentuk regresi”. Persamaan regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sudjana, 2003:69)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel Y (Tingkat Pemahaman Siswa)

$b_0$  = Konstanta

$b_1 b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Keterampilan Menjelaskan Guru

$X_2$  = Motivasi Belajar

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F

Menurut Sudjana (2003:90) uji keberartian regresi linier multipel ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang diamati. Rumus yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2003 : 91)

Keterangan:

$$JK(Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_3 \sum x_3 y$$

$$JK(S) = \sum y^2 - JK(Reg)$$

Setelah mencari nilai  $F_{hitung}$ , maka selanjutnya adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Adapun kaidah kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya regresi berarti.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya regresi tidak berarti.

## b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan variabel-variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0: \beta_1 = 0$ , Keterampilan menjelaskan guru tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi.  
 $H_1: \beta_1 \neq 0$ , Keterampilan menjelaskan guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- 2)  $H_0: \beta_2 = 0$ , Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi.  
 $H_1: \beta_2 \neq 0$ , Motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

(Sudjana, 2003 : 31)

Keterangan:

- b = koefisien regresi  
 $S_b$  = standar deviasi dari variabel independen

Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Kriteria uji:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya keterampilan menjelaskan guru atau motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.
- Jika nilai  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya keterampilan menjelaskan guru atau motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.